

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN
TRADISIONAL KELERENG ANAK KELOMPOK A DI RA IT CAHAYA HATI BENDAN
SAWANGAN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

***DEVELOPING FINE MOTORCYCLE SKILLS THROUGH THE TRADITIONAL GAME OF
MARBLES FOR GROUP A CHILDREN AT RA IT CAHAYA HATI BENDAN SA WANGAN
MAGELANG ACADEMIC YEAR 2023/2024***

Sri Sudariyah, Budi Widyaningsih

srisudariyahpiaudstif@gmail.com, kamilsyamilku@gmail.com

STIT Ihsanul Fikri Pabelan, Indonesia

Abstrak

Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Tradisional Kelereng Anak Kelompok A Di RA IT Cahaya Hati Bendan Sawangan Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana permainan tradisional kelereng dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA IT Cahaya Hati Bendan Sawangan Magelang tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penyajian data yang dilanjutkan dengan analisis disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional kelereng pada anak kelompok A di RA IT Cahaya Hati Bendan Sawangan Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024 yang terlihat saat anak semakin terampil dalam menggerakkan jari-jari tangannya, seperti dapat memegang kelereng dengan cara membidik, serta berpengaruh pada daya konsentrasi anak yang semakin fokus dalam melakukan gerakan motorik halus lainnya.

Kata Kunci : Kemampuan motorik halus, permainan tradisional kelereng, Anak kelompok A

Abstract

Developing Fine Motor Skills Through the Traditional Game of Marbles for Group A Children at RA IT Cahaya Hati Bendan Sawangan Magelang Academic Year 2023/2024. The aim of this research is to find out how the traditional game of marbles can improve the fine motor skills of group A children at RA IT Cahaya Hati Bendan Sawangan Magelang for the 2023/2024 academic year. Based on the results of the data presentation followed by analysis, it was concluded that children's fine motor skills can be improved through the traditional game of marbles for group A children at RA IT Cahaya Hati Bendan Sawangan Magelang for the 2023/2024 academic year which can be seen when children become more skilled in moving their fingers, such as being able to hold marbles by aiming, and this has an effect on children's concentration power who are increasingly focused on carrying out other fine motor movements.

Keywords: Fine motor skills, traditional game of marbles, Group A children

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan pribadi yang dapat membuat orang dewasa senang dan terhibur melihat tingkah lakunya yang lucu dan menggemaskan. Anak Usia Dini merupakan pribadi yang memiliki karakter sangat unik. Dengan ini keunikan karakter tersebut, membuat orang dewasa gemas, kagum, dan terhibur jika melihat tingkah lakunya yang lucu dan membuat tertawa. Sejatinya, anak adalah anugerah terindah yang diberikan Tuhan kepada pasangan suami-istri. "Anak adalah aset bangsa dan calon pemimpin negeri di masa yang akan datang. Pendidikan di usia emas, sangatlah

harus diperhatikan sebagai bekal dalam kehidupan di masa mendatang”. (Novi Mulyani, 2016)

Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian stimulus pendidikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Novi Mulyani menyimpulkan “Pendidikan Anak Usia Dini, pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak”.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang tidak terlepas dari kegiatan bermain. Dunia anak adalah bermain dan bermain adalah dunia anak. Anak belajar melalui bermain. Oleh karenanya, bermain menjadi salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi bagi anak. Dengan bermain anak dapat mengetahui hal yang belum pernah diketahui. Jadi secara tidak langsung perkembangan anak telah terstimulasi melalui aktivitas bermain.

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Apa pun kegiatannya, selama itu terhadap unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini, maka bisa disebut sebagai bermain. Bermain menjadi dua, yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Bermain aktif adalah kegiatan bermain dimana kesenangan timbul dari apa yang dilakukan individu, apakah dalam bentuk kesenangan berlari atau membuat sesuatu dengan lilitan atau cat. Adapun bermain pasif, yaitu dimana kesenangan diperoleh dari kegiatan orang lain. Artinya anak tidak melakukan kegiatan bermain secara langsung, hanya sekedar melihat orang lain bermain atau hanya sekedar menonton.

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan proses belajar anak dalam kemampuan menggerakkan anggota tubuh. Kemampuan motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan tubuh dalam bergerak yang melibatkan otot-otot besar. (Masganti Sit, 2017) Sedangkan motorik halus adalah kemampuan tubuh dalam bergerak yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan.

Menyimpulkan bahwa “Gerakan motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar”. Selanjutnya, kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (*fine manipulative skill*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi antara mata dan tangan.

Perkembangan motorik pada setiap individu berbeda tingkatannya antara yang satu dengan yang lainnya. Ada anak yang perkembangan motoriknya sangat baik dan bahkan ada yang tidak tergantung dari kematangan fisik dari setiap anak. Dengan kata lain, ada tahapan-tahapan proses tertentu sesuai dengan kematangan fisik anak. Hal ini telah di tegaskan dalam al-Qur’an surat Al- Furqaan ayat 2: artinya : “ Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan

(Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran- ukurannya dengan tepat.”
(Terjemahannya, 2015)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dalam standar isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan fisik motorik khususnya motorik halus bahwa anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan anak dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti menjumpit, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, dan meremas.

Perkembangan anak usia dini tidak terjadi secara serta merta dalam satu waktu, tetapi melalui tahapan proses yang berangsur-angsur. Kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dikembangkan sesuai dengan tahapan perkembangan motorik anak. Sebagai orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak yaitu permainan tradisional kelereng. mengatakan bahwa, “bermain kelereng merupakan salah satu permainan yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak”.

Lembaga RA IT Cahaya Hati merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang sudah memiliki gedung sekolah sendiri. Dalam hal ini lembaga ini memiliki peserta didik yang cukup banyak. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di lembaga RA IT Cahaya Hati Bendan Sawangan Magelang masih belum berkembang dengan baik. Berdasarkan observasi di RA IT Cahaya Hati tersebut, pada anak kelompok A (Fatimah Az-zahra) yang berjumlah 15 anak, kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus perlu ditingkatkan agar lebih optimal. Hal ini terlihat ketika dalam kegiatan menjiplak bentuk. Kemampuan anak dalam menjiplak bentuk dengan sangat baik, anak yang sudah mampu menjiplak bentuk dengan baik dan tuntas namun masih perlu latihan dalam mengontrol gerakan tangan. Tiga anak yaitu 20%, anak telah mulai mampu menjiplak bentuk namun belum tuntas dan perlu latihan dalam mengontrol gerakan tangan. Enam anak yaitu 40%, dan 3 anak yaitu 20% masih belum tuntas dalam menjiplak bentuk. (Observasi, 10 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, kegiatan bermain yang dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak telah diterapkan di RA IT Cahaya Hati Bendan Sawangan Magelang ,seperti congklak, *finger painting*, dan gerakan-gerakan motorik halus lainnya. Namun untuk permainan tradisional yang dapat meningkatkan motorik halus anak jarang sekali dilakukan di lembaga ini. Keterbatasan tempat untuk melakukan beragam permainan tradisional menjadi salah satu alasan jarang dilakukannya. Pada tahun pelajaran 2022-2023 mulailah diterapkan kembali permainan tradisional kelereng yang telah lama tidak dimainkan di lembaga lain. Walaupun dengan kondisi keterbatasan tempat untuk melakukan permainan tersebut, pendidik melakukan berbagai cara dengan mengajak peserta didik untuk bermain kelereng di lingkungan halaman MI yang berdekatan dengan RA IT Cahaya Hati yang masih memiliki latar tanah. (Riznalia Kurniawati, 10 Maret 2024)

Diperoleh hasil wawancara dengan salah satu wali murid, kegiatan bermain permainan tradisional jarang sekali dilakukan di lingkungannya. Selain faktor lingkungan, adanya teknologi yang beragam dan menarik juga mempengaruhi pola pikir anak dalam memilih permainan. Anak akan lebih suka permainan teknologi modern seperti *gadget* dari pada permainan tradisional, terutama pada hari libur sekolah. (Budi Haifa Choirunisa, 14 April 2024)

Oleh sebab itu, perlu bagi anak untuk dikenalkan dengan permainan tradisional, yang lebih menarik dan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah permainan tradisional kelereng. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Tradisional Kelereng Anak Kelompok A di RA IT Cahaya Hati Bendan Sawangan Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. (Lexy J., Meolong, 2007). Dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan tradisional kelereng anak kelompok A di RA IT Cahaya Hati Bendan Sawangan Magelang Tahun Ajaran 2023/2024. Lembaga tersebut berada di kawasan perkampungan. Jumlah peserta didik yang ada di lembaga tersebut cukup banyak yaitu 60 peserta didik dan empat tenaga pendidik. Ruang kelas terbagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari satu kelas kelompok A dan dua kelas untuk kelas kelompok B. Gedung atau bangunan RA IT Cahaya Hati Bendan, Sawangan Magelang sudah memenuhi standar sebagai gedung bangunan sekolah .

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar data yang didapat memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara agar peneliti mendapatkan data yang valid. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Kondensasi data merupakan istilah baru setelah reduksi data. Dengan kondensasi, dapat membuat data lebih kuat, karena dalam kondensasi terjadi penyaringan dan penyederhanaan data dengan memfokuskan pada masalah yang dituju, namun tidak membuang informasi yang tidak penting. Berbeda dengan reduksi data yang menyiratkan kelemahan atau kehilangan sesuatu dalam proses, karena di dalam reduksi data peneliti hanya mengambil data yang pokok dan penting saja, sedangkan data yang tidak penting dibuang.

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan validitas dan reabilitas dalam penelitian. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat

dilaporkan oleh peneliti. (Sugiono, 2015) Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Di antara teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam triangulasi sumber, peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Peneliti mewawancarai guru kelas terkait dengan perkembangan motorik halus anak dan kegiatan yang diberikan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok A. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wali murid kelompok A bulan terkait dengan perkembangan motorik halus anak dan kegiatan bermain anak ketika berada di lingkungan rumah.

Triangulasi teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi teknik, data yang didapat oleh peneliti di cek dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan motorik halus anak. Setelah mendapatkan data dari teknik wawancara, peneliti tidak serta merta percaya dengan informasi yang di dapat dari informan. Peneliti juga melakukan teknik observasi untuk memperkuat hasil wawancara dari informan, serta diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi hingga hasil penelitian semakin valid.

HASIL

RA Islam Terpadu Cahaya Hati berdiri pada Tahun 2019 atas usulan dari Yayasan Pendidikan Al Hawariyyun Cabang Sawangan. Dan mulai mengajukan permohonan ijin madrasah ke kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang pada Tahun 2020. Alhamdulillah berkat Rahmat dan Hidayah dari Allah SWT ijin operasional Raudhatul Athfal Islam Terpadu Cahaya Hati dikabulkan oleh kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang tepatnya pada bulan Juni tahun 2020 dengan jumlah murid sebanyak 24 siswa. RA Islam Terpadu Cahaya Hati terletak di jalan Blabak-Boyolali Km 05, Dusun Bendan, Desa Sawangan Kabupaten Magelang. Dan di Tahun Ajaran 2020/2021, RA Islam Terpadu sudah meluluskan Angkatan 1 dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 21 siswa yaitu 4 siswa putri dan 17 siswa putra. Berikut data siswa Pada Tahun Ajaran 2021/2022 atau Angkatan ke- 2 jumlah siswa 48, Tahun Ajaran 2022/2023 Angkatan ke-3 total siswa masih sama yaitu 48, sedangkan di Tahun Ajaran 2023/2024 , Angkatan ke-4 sekarang jumlah siswa bertambah menjadi 55 siswa

Gambar 1.2 Sholat Dhuha



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 15 Juli 2024 melihat langsung bahwa RA IT Cahaya Hati melakukan kegiatan keagamaan berupa sholat dhuha dan sholat dhuhur serta pembiasaan membaca surat Al- waqiah setiap hari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Umi Tia selaku guru kelompok Ar-rayyan menyampaikan bahwa: “kemampuan motorik halus anak kelompok A khususnya kelompok Ar-rayyan dengan rentang usia 4-5 tahun sudah lumayan baik. Berbagai macam metode dan kegiatan yang telah di berikan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak seperti menjiplak, mewarnai, menempel, kolase, dan menulis. Namun berkaitan dengan ketrampilan jari dan tangan tersebut. Sebagian anak masih tidak rapi ketika mewarnai, ketika menjiplak masih tidak sesuai dengan bentuknya. Oleh karena itu anak masih banyak perlu latihan agar lebih fokus dalam mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Untuk permainan kelereng jarang sekali dimainkan di lembaga ini karena keterbatasan tempat untuk dapat melakukan permainan tersebut. Jika dilakukan guru harus mengajak anak kedepan halaman masjid MI IT Cahaya Hati yang masih ada lahan tanahnya. Namun dalam kondisi yang seperti ini guru lebih memilih melakukan kegiatan yang dapat dilakukan di lembaga.

Dari hasil observasi penelitian di lapangan mencatat bahwa guru telah melakukan keterampilan motorik halus anak. Seperti menjiplak, mewarnai, kolase dan sebagainya. Namun dalam kegiatan tersebut anak masih perlu ditingkatkan dan di beri kegiatan yang mendorong anak untuk belajar fokus dalam mengkoordinasikan mata dan tangan sehingga anak lebih terampil. Dalam menggerakkan jari tangan. Dan tentunya kegiatan yang lebih menarik bagi anak. Dalam permainan klereng anak dilatih untuk trampil dalam menggerakkan jari-jari dan tangan seperti menjemput, memegang kelereng dengan jari-jari dan tangan seperti menjemput, memegang klereng dengan jari-jari, memasukan klereng ke dalam lubang, menyentil kelereng hingga mengenai kelereng teman dan tidak lepas dari koorinasi antara mata dan tangan serta fokus dalam melakukan gerakan tersebut.

Gambar 1.2

Bermain kelereng jenis wo'wo'an



Pada kesempatan ini guru mengawal dengan membuat lubang di tanah, kemudian menjelaskan bagaimana cara bermain kelereng. Anak terlihat sangat antusias dan begitu senang mengikuti kegiatan ini. Dalam permainan ini sebageian besar anak sudah mulai terampil ketika memegang kelereng, anak telah bisa memasukkan kelereng ke dalam lubang dan mulai bisa membidik kelereng lain dengan cara menyentil.

Hal ini juga tidak terlepas dari daya konsentrasi anak saat bermain, anak mulai terlatih fokus untuk dapat memasukkan kelereng ke lubang dan membidik kelereng lain, koordinasi mata tangan juga sangat berpengaruh dalam permainan ini, dari 15 peserta didik yang hadir delapan anak yaitu Hasnah, Davira, Aska, Inez, Juna, Hilna, Fafa dan zahra mulai fokus dalam melakukan permainan dan dapat memasukan kelereng ke lubang serta mulai dapat menyentil kelereng. Namun empat anak ananda Arfan, Al, Zizi dan Sheza masih perlu latihan dan belajar untuk lebih fokus agar dapat melakukan permaian dengan terampil. Hal ini serupa disampaikan oleh mama Shezha tentang perkembangan ananda Sheza setelah berada di lembaga ini. Menurut mama Sheza perkembangan ananda Sheza setelah berada di lembaga ini terlihat meningkat terutama dalam perkembangan agamanya. Namun dari segi motorik halusnya mama Shezha merasa masih kurang kreatif. Ananda Sheza belum sepenuhnya dapat memakai pakaian secara mandiri. Ketika di rumah ananda Sheza sering

bemain jual-jualan, masak-masakan, boneka, petek umpet dan sedikit mengenal permainan kelereng saat di rumah neneknya namun belum bisa memainkan. Di lingkungan rumah sulit untuk mencari area bermain yang bertekstur tanah.

Gambar 4.4 Bermain Kelereng Jenis Pot



Di lain kesempatan pula guru kelas (ummi Tia) melakukan kegiatan yang serupa yaitu bermain kelereng, namun dengan jenis berbeda. Pada kesempatan ini guru mengajak anak bermain kelereng jenis pot asal nama permainan kelereng dari madiun. Kegiatan ini dilakukan tidak terlalu jauh dari lembaga tempatnya di depan masjid MI IT Cahaya Hati. Diawali dengan menggambar sebuah bangun pada tanah lalu guru menjelaskan cara bermainnya. Dari 15 peserta didik yang hadir, seperti biasa guru membagi menjadi dua tahap permainan agar lebih efektif

Kemudian guru memberi 2 buah kelereng pada setiap anak untuk di letakkan pada gambar yang telah di buat, dan sebuah kelereng sebagai “gacoannya” (kelereng yang digunakan anak sebagai jagoannya) selanjutnya guru meminta anak untuk hompimpah sebagai penentu siapa yang akan melempar terlebih dahulu. Anak begitu sangat bahagia dan antusias sekali dengan permainan ini. Secara bergantian anak mulai melempar kelereng jagoannya dan yang lebih dekat dengan gambar mendapat giliran pertama membidik kelereng di dalam gambar. Dalam kegiatan ini anak semakin pandai menyentil kelereng dan dapat mengenai kelereng yang menjadi taruhan di dalam bangunan gambar. Hal serupa juga terlihat pada ananda Zizi, Inez, Hazna dan Sheza. Menurut kepala RA IT Cahaya Hati ummi Rizna mengatakan bahwa, “permainan tradisional kelereng sangat efektif apabila dilakukan dalam proses pembelajaran. Selain dapat meningkatkan motorik halus anak, permainan ini juga dapat mengembangkan sosial, bahasa, dan kongnitif anak. Jadi, bermain bagi

anak tidak sekedar menghabiskan waktu, tetapi merupakan media untuk belajar. Saat ini bermain kelereng tidaklah sepopuler dahulu, terutama bagi anak-anak di wilayah kota jarang sekali permainan ini dimainkan. Anak di jaman sekarang lebih suka dengan permainan modern seperti game, gadget yang dalam hal ini lebih banyak dampak negatifnya. Jadi orang tua harus extra hati-hati dalam memilih, memilih dan memberikan fasilitas bermain bagi anak. Berbeda dengan permainan tradisional yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Apabila permainan tradisional diantaranya kelereng diterapkan dalam pembelajaran, maka hal itu sangat bagus sekali karena banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari permainan tersebut. Jadi guru tidak monoton dalam memberikan pembelajaran pada anak, guru harus lebih kreatif, pintar, sehingga anak merasa senang dan antusias dalam pembelajaran.

Hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil wawancara yaitu dilakukan dengan Ummi Rizna menyampaikan bahwa kemampuan

motorik halus kelompok Ar-Arrayan semakin meningkat setelah melakukan gerakan-gerakan jari seperti menyentil, memasukkan kelereng di dalam lubang dan belum bisa memegang dengan menempatkan kelereng di jari-jari tangan. Akhirnya secara bertahap anak mengerti dan bisa melakukan gerakan-gerakan motorik halus tersebut. Kegiatan bermain kelereng ini juga berpengaruh pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas khususnya kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak seperti dalam kegiatan menjiplak bentuk dan mewarnai. Setelah bermain kelereng anak kelompok Ar-rayan semakin bagus ketika menjiplak bentuk dan mewarnai. Anak lebih konsentrasi dan lebih fokus saat menjiplak bentuk sehingga hasilnya lebih baik dari sebelumnya.

Gambar 1.4
Hasil mengunting dan menempel
/gambar setelah bermain kelereng



Berdasarkan hasil observasi penelitian kegiatan menjiplak bentuk yang dilakukan setelah bermain permainan tradisional kelereng, anak kelompok A Ar-Rayyan rata-rata dapat menjiplak bentuk dengan baik. Dari 15 anak yang masuk, semua anak dapat menghasilkan karya menjiplak bentuk dengan sangat baik. Konsentrasi anak yang semakin meningkat membuat anak lebih fokus dalam mengontrol gerakan-gerakannya.

PEMBAHASAN

Melalui Permainan Tradisional Kelereng Anak kelompok A Di RA IT Cahaya Hati Benan Sawngan Magelang Tahun Pelajaran 2024/2025.”

A. Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan tradisional kelereng anak kelompok A

Kemampuan motorik halus anak berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tergantung dari kematangan fisik masing-masing anak sebagai pendidik dan orang tua memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Kemampuan

motorik halus anak merupakan kemampuan fisik yang perlu distimulasi agar dapat berkembang dengan optimal. Tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan motorik halus anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya dari faktor kematangan fisik, memberi stimulasi, lingkungan keluarga dan budaya.

Beragam permainan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak salah satunya permainan tradisional kelereng yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bermain kelereng termasuk permainan yang sangat populer, saat ini permainan kelereng tidaklah sepopuler dahulu, terutama bagi anak – anak di wilayah perkotaan.

Dalam teori, bermain merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Pendidik di RA IT Cahaya Hati Bendan, Sawangan, Magelang melakukan kegiatan bermain kelereng untuk meningkatkan kemampuan

motorik halus anak. Walaupun dalam kegiatan permainan ini terkendala oleh tempat yang terbatas, pendidik melakukan berbagai cara agar dapat di terapkannya kegiatan tersebut. (Ummi Tia) menyampaikan bahwa kemampuan motorik halus peserta didiknya semakin meningkat setelah melakukan kegiatan bermain kelereng, yang terlihat saat anak semakin terampil dalam menggerakkan jari-jari tangannya, memasukkan kelereng dalam lubang dan dapat menyentil kelereng dengan cara membidik. Hal ini juga berpengaruh pada daya konsentrasi anak yang semakin fokus dalam melakukan gerakan motorik halus, diantaranya menjiplak dan mewarnai yang lebih baik dari sebelumnya. Kenyataan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa wali murid yang menyampaikan bahwa kemampuan motorik halus putra- putrinya memiliki banyak kemajuan setelah berada di RA IT Cahaya Hati Bendan, Sawangan, Magelang.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada penyajian data di pembasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA IT Cahaya Hati Bendan, Sawangan, Magelang Tahun Pelajaran 2024/ 2025 dapat ditingkatkan melau bermain permainan tradisional kelereng yang di terapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini releven dengan teori yang di kemukakan oleh Novi Mulyani “Bermain kelereng dapat melatih kemampuan motorik halus anak, serta melatih anak untuk belajar fokus.”

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya tentang “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Tradisional Kelereng Anak Kelompok A di RA IT Cahaya Hati Bendan, Sawangan, Magelang Tahun Ajaran 2024/2025 yang terlihat saat anak semakin terampil dalam mengerakkan jari-jari tangannya, seperti dapat memegang kelereng dalam lubang dan dapat menyentil kelereng dengan cara membidik, serta berpengaruh pada daya konsentrasi anak.

B. SARAN

1. Bagi Kepala sekolah RA IT Cahaya Hati

Hendaknya kepala RA IT Cahaya hati melakukan monitoring yang lebih kepada guru kelompok agar kegiatan pembelajaran yang di berikan guru tidak monoton dan lebih menarik minat anak.

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya memberikan kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga perkembangannya dapat berkembang optimal.
- b. Menambah wawasan tentang pentingnya permainan tradisional, yang saat ini berada di ambang kepunahan.

3. Bagi orang tua

- a. Hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk lebih mengenal permainan tradisional.
- b. Hendaknya permainan yang dimainkan oleh anak berada dalam pengawasan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Qur'an Hafalan dan Terjemahannya.2015. Jakarta: Almahira.
- Arie,Vanda.2018.*Hore Aku Tinggi! Cerita Seru Permainan Tradisional*. Solo: Tiga Ananda.
- Fadlilah,M.2017.*Bermain dan Permainan*.Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fauziah,Ichda Farikhatul. 2018. *Pengaruh Permainan Tradisional Kelereng Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Raden Fattah Dan TK Mardisunu Kabupaten Tulungagung*. Sekripsi.Istitut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Ismail,Andang.2009. *Education Games*. Yogyakarta:Pro-U Media.
- Iswinarti. 2017. *Permainan Tradisional Prosedur Dan Analisis Manfaat Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Kusumastuti,Rully.2014.*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Iklas Semarang Barat*. Sekripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari,Rizki Oktavianita.Muniroh Munawar.2016. *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Limbah Kertas pada Kelompok A Di RA Taqwalilah*.
- Meolong,Lexy J .2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Miles,Matthew B,A Michheel Huberman,Johnny Saldana . 2014. *Qualitative Data Analysis*. California:SAGE Publication, Inc.
- Muliawan, Jasa Ungguh.2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Mulyani,novi.2016. *Super Asyik Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyani,Novi.2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Murdiana,Fitri.2018. *Proses Mengembangkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK SBM Global Insani Bandar Lampung*. Skripsi.Universitas Negeri Raden Instan Lampung.
- Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 10 ayat (3)
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO.
- Sakdiyah,Dewi Khoirotus Sakdiyah,Khoiriyah, Nuraini Kusumaningtiyas. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Melalui Bermain kelereng Di Paud Yasmin Tahun Pelajaran 2016-1017*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Sit, Masganti.2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana.
- Sugiyono.2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono,2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,Kualitatif,dan R&D*.Bandung: ALFABETA.
- Sujiono, Bambang et.al. 2012. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang:

Universitas Terbuka.

Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Wijiani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:

